MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production
E-ISSN: 3025-7786 P-ISSN: 3025-7794
Vol. 2 No. 2 September 2024

Implikasi Sedekah Terhadap Pendapatan Usaha Bebek Petelur (Studi Kasus Usaha Ternak Bebek Bapak Joko)

Krisna Nanda Saputra[1] Josephin Kezia Banjarnahor[2] Rahel Purba[3] Nasirwan[4]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4]
Email: krisna.saputra1212@gmail.com[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi sedekah terhadap pendapatan usaha bebek. Sedekah, sebagai salah satu bentuk amal dalam Islam, diyakini memiliki dampak positif pada keberkahan dan rezeki seseorang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada usaha peternakan bebek di wilayah tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha bebek yang rutin memberikan sedekah mengalami peningkatan pendapatan dan stabilitas usaha dibandingkan dengan mereka yang jarang atau tidak memberikan sedekah. Selain itu, sedekah juga berperan dalam meningkatkan hubungan sosial dan dukungan komunitas, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja usaha. Temuan ini mendukung pandangan bahwa sedekah tidak hanya bermanfaat secara spiritual, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi yang signifikan.

Kata Kunci: Peternak, Bebek Petelur, Sedekah, Inovasi, Pendapatan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, berbagai jenis usaha bermunculan dan berkembang pesat. Salah satu usaha yang menunjukkan prospek yang menjanjikan adalah usaha bebek petelur. Usaha ini menjadi pilihan banyak orang karena tingginya permintaan telur bebek di pasaran, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan dasar berbagai produk makanan. Selain itu, telur bebek menjadi salah satu bahan pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat yang seringkali dijadikan sebagai sumber energi tambahan yang bergizi, murah dan mudah dijumpai (Rahmad Lingga, 2023). Namun, seperti usaha lainnya, usaha bebek petelur juga memiliki tantangan dan hambatan yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha. Mulai dari masalah ketersediaan pakan, penanganan penyakit, hingga fluktuasi harga telur di pasaran. Semua ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pelaku usaha agar usaha mereka dapat berjalan dan berkembang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh beberapa pelaku usaha untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan sedekah. Begitu besar manfaat sedekah bagi muslim yang paham, maka kerugian yang diperoleh jika tidak melakukannya (Firdaus, 2017). Sedekah dalam konteks ini dapat berupa memberikan sebagian hasil usaha kepada yang membutuhkan atau melakukan aksi sosial lainnya. Meski tampaknya tidak berhubungan langsung, beberapa pelaku usaha percaya bahwa sedekah dapat membawa dampak positif bagi usaha mereka. Namun, sejauh ini, masih sedikit penelitian yang membahas tentang implikasi sedekah terhadap pendapatan usaha, khususnya usaha bebek petelur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan membahas tentang implikasi sedekah terhadap pendapatan usaha bebek petelur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana sedekah dapat mempengaruhi pendapatan usaha dan menjadi referensi bagi para pelaku

usaha bebek petelur dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur tentang hubungan antara sedekah dan pendapatan usaha. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa pelaku usaha bebek petelur yang rutin melakukan sedekah. Selain itu, penulis juga akan melakukan observasi dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

Tinjauan Pustaka

Konsep Sedekah

Sedekah didefinisikan sebagai suatu pemberian kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan itu dilakukan sebagai bentuk implementasi iman kepada Allah SWT (Firdaus, 2017). Namun, sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian harta atau materi. Sedekah juga bisa berupa tindakan baik, seperti membantu orang lain, memberikan nasihat yang bermanfaat, atau bahkan hanya sekedar tersenyum kepada orang lain. Dalam hal ini, sedekah diartikan lebih luas sebagai tindakan berbuat baik kepada orang lain. Allah SWT berfirman yang artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui."(QS. Al-Baqarah :261) Dalam konteks sosial, sedekah seringkali dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Dengan melakukan sedekah, seseorang dapat berkontribusi dalam membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, sedekah juga dapat membantu membangun hubungan yang harmonis antara individu dan komunitas. Dalam konteks bisnis, beberapa pelaku usaha percaya bahwa melakukan sedekah dapat membawa dampak positif bagi usaha mereka. Meski tampaknya tidak ada hubungan langsung, mereka percaya bahwa sedekah dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih positif dan kondusif.

Allah SWT menegaskan kembali melalui firman-Nya yang artinya: "Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah :271) Namun, perlu diingat bahwa tujuan utama dari sedekah adalah untuk berbuat baik dan membantu orang lain, bukan untuk mendapatkan keuntungan materi. Oleh karena itu, sedekah harus dilakukan dengan niat yang tulus dan tanpa mengharapkan imbalan. Meski demikian, banyak orang yang percaya bahwa sedekah dapat membawa berkah dan keberuntungan. Ini bukan berarti bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan materi secara langsung dari sedekah. Namun, mereka percaya bahwa dengan berbuat baik kepada orang lain, mereka akan mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan yang tidak bisa diukur dengan materi.

Usaha Bebek Petelur

Usaha bebek petelur adalah salah satu jenis usaha peternakan yang berfokus pada produksi telur bebek. Usaha ini menjadi pilihan banyak orang karena tingginya permintaan telur bebek di pasaran, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan dasar berbagai produk makanan. Dalam menjalankan usaha ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pemilihan bibit bebek. Bibit bebek yang baik adalah bibit yang

sehat, aktif, dan memiliki produktivitas tinggi. Oleh karena itu, pemilihan bibit menjadi salah satu faktor penting dalam usaha bebek petelur. Kedua, pemberian pakan. Pakan yang diberikan harus seimbang dan mengandung nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas bebek. Selain itu, pemberian pakan juga harus teratur dan konsisten. Ketiga, penanganan dan perawatan bebek. Bebek harus dirawat dengan baik dan diberikan vaksinasi secara rutin untuk mencegah penyakit. Selain itu, kandang bebek juga harus selalu bersih dan nyaman untuk mendukung kesehatan dan kenyamanan bebek. Keempat, pemasaran telur. Dalam usaha bebek petelur, pemasaran telur menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang tepat dan efektif sangat dibutuhkan. Meski tampak mudah, menjalankan usaha bebek petelur sebenarnya membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan ketekunan. Namun, dengan usaha dan kerja keras, usaha bebek petelur dapat menjadi usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merujuk pada total penerimaan yang diperoleh dari menjalankan suatu usaha. Ini adalah ukuran kunci dari keberhasilan usaha dan seringkali menjadi tujuan utama dari menjalankan usaha. Sumber pendapatan usaha dapat bervariasi, tergantung pada jenis dan model usaha. Untuk usaha perdagangan, pendapatan usaha biasanya berasal dari penjualan produk atau jasa. Untuk usaha investasi, pendapatan usaha bisa berasal dari dividen, bunga, atau keuntungan dari penjualan aset. Menghitung pendapatan usaha bukanlah hal yang sederhana. Ada banyak faktor yang perlu diperhatikan, seperti biaya produksi, biaya operasional, pajak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk dapat menghitung pendapatan usaha dengan akurat. Pendapatan usaha juga tidak selalu berarti keuntungan. Sebuah usaha bisa saja memiliki pendapatan yang tinggi, tetapi jika biaya operasionalnya juga tinggi, maka keuntungan yang diperoleh bisa jadi sangat kecil atau bahkan merugi. Oleh karena itu, selain meningkatkan pendapatan, usaha juga harus berusaha untuk menekan biaya operasional. Pendapatan usaha juga tidak selalu berarti keuntungan. Sebuah usaha bisa saja memiliki pendapatan yang tinggi, tetapi jika biaya operasionalnya juga tinggi, maka keuntungan yang diperoleh bisa jadi sangat kecil atau bahkan merugi. Oleh karena itu, selain meningkatkan pendapatan, usaha juga harus berusaha untuk menekan biaya operasional. Meski demikian, pendapatan usaha bukanlah satu-satunya indikator keberhasilan usaha. Ada banyak faktor lain yang juga penting, seperti kepuasan pelanggan, reputasi usaha, dan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam menjalankan usaha, penting untuk tidak hanya fokus pada pendapatan, tetapi juga pada aspek-aspek lain dari usaha.

Hubungan Sedekah Dengan Pendapatan Usaha

Sedekah dan pendapatan usaha adalah dua konsep yang tampaknya berbeda, tetapi banyak pelaku usaha percaya bahwa keduanya memiliki hubungan yang erat. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa melakukan kebaikan, seperti sedekah, dapat membawa dampak positif bagi usaha. Pertama, sedekah dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang positif. Dengan melakukan sedekah, pelaku usaha dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat meningkatkan reputasi usaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha. Kedua, sedekah dapat membantu pelaku usaha untuk lebih menghargai apa yang mereka miliki. Dengan menyadari bahwa ada orang lain yang lebih membutuhkan, pelaku usaha dapat lebih menghargai hasil usaha mereka. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan pada akhirnya

dapat meningkatkan pendapatan usaha. Ketiga, beberapa pelaku usaha percaya bahwa sedekah dapat membawa berkah bagi usaha mereka. Meski tampaknya tidak ada hubungan langsung, mereka percaya bahwa dengan berbuat baik kepada orang lain, mereka akan mendapatkan keberuntungan dalam usaha mereka. Namun, perlu diingat bahwa tujuan utama dari sedekah adalah untuk berbuat baik dan membantu orang lain, bukan untuk mendapatkan keuntungan materi. Oleh karena itu, sedekah harus dilakukan dengan niat yang tulus dan tanpa mengharapkan imbalan. Meski demikian, banyak pelaku usaha yang percaya bahwa sedekah dapat membantu mereka mencapai tujuan usaha mereka.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suci Andanawari, 2021) tentang analisis pendapatan pada usaha bebek petelur melibatkan yang melibatkan dua kelompok peternak. Hasil perhitungan rerata pendapatan usaha ternak bebek petelur Rp 501.003,79 per bulan. Usaha ternak bebek petelur dihitung R/C rasio diperoleh hasil sebesar 1,58 yang artinya usaha ternak bebek petelur menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan. (Maydhy Zulfi Afied, 2019) menjelaskan bahwa Usaha ternak bebek petelur di Kecamatan Mojosari mampu menghasilkan laba dalam satu periode (34 Bulan) pada peternak pada skala 300- 500 yaitu Rp 68.263.028 per periode atau Rp2.007.736 per bulan. Secara serempak Biaya pakan, biaya vitamin dan obat, dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak bebek petelur di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. (Sami, 2014) melakukan penelitian tentang hubungan dengan sedekah dengan keberlangsungan usaha. Maka dapat diperoleh simpulan bahwa shadaqah adalah memberikan sebagian harta kepada orang lain dengan mengharap ridho Allah SWT. Dampak shadaqah terhadap keberlangsungan usaha pengusaha muslim ini berdampak positif terhadap usahanya, dilihat dari meningkatnya 5 ukuran yaitu omset yang didapat, jumlah tenaga kerja yang bertambah, pertumbuhan usaha dengan bertambahnya aset yang dimiliki, perkembangan usaha yang didukung dengan inovasi produk baru, kemampuan untuk bertahan selama beberapa tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu memaparkan perhitungan data dalam bentuk angka-angka yang akan dihitung baik biaya tetap dan biaya tidak tetap yang di gunakan untuk usaha, dengan model teknik wawancara langsung ke pelaku usaha yaiut Bapak Joko, di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Metode Pengumpulan Data

1. Data primer. Data primer ialah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Dalam pengambilan data primer peneliti menggunakan model wawancara dan observasi kepada responden.
2. Data sekunder. Studi kepustakaan yaitu pengumpula data dengan mencari data-data di perpustakaan, dari buku, karya ilmiah, surat kabar dan yang mendukung dari data yang dicari. Studi dokumentasi ialah data yang diperoleh dari catatan yang kita lakuka atau data-data yang disimpan untuk mengumpulkan data.

Objek penelitian

Penentuan lokasi di lakukan dengan secara sengaja, objek penelitian yaitu pelaku usaha bebek petelur Pak Joko, objek yang diambil berdasarkan kondisi tempat peternakan yang ada di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kecamatan Stabat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Langkat. Luas wilayah Kecamatan Stabat 108,8 km^2 dengan kepadatan penduduk 815 jiwa/km^2. Kecamatan Stabat terdapat 12 Desa/Kelurahan meliputi: Ara Condong, Banyumas, Dendang, Karang Rejo, Kwala Begumit, Kwala Bingai, Mangga, Stabat Baru, Pantai Gemi, Sidomulyo, Perdamaian, dan Paya Mabar. Lokasi penelitian berada di Desa Banyumas. Lokasi ini memiliki potensi lahan yang cukup luas sehingga budidaya bebek petelur sangat memungkinkan dilakukan. Desa Banyumas memiliki pembagian menjadi 6 dusun.

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup umur, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah ternak responden petelur yang dibudidayakan. Bapak Joko memulai usaha ternak bebek pada tanggal 15 januari 2024 awal mulai beternak bebek dimulai dengan jumlah 250 ekor, ukuran 2 kandang masing-masing 8 x 12, luas lahan yang digunakan untuk beternak bebek 250 m^2. Beliau berusia 40 tahun dengan Pendidikan terakhir SMK, berprofesi sebagai ASN di desa Banyumas sebagai kepala desa. Beliau memiliki beberapa pengalaman dalam hal bertani dan berternak. Diantaranya ada menanam cabai dan sayur-sayuran, ternak ikan patin, dan budidaya jambu madu. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang timbul dalam usaha. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Biaya tetap memiliki nilai yang konstan, sedangkan biaya tidak tetap di pengaruhi oleh usaha peternakan bebek petelur yang di lakukan bapak Joko untuk 1 tahun. Rincian harga dan rata-rata produksi berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Joko selaku pemilik peternakan bebek secara intensif adalah: Harga telur konsumsi Rp 2.500/butir. Rata-rata produksi telur 70% dari jumlah bebek.

Bentuk Sedekah

Dengan senantiasa melaksanakan shadaqah tersebut menjadikan pengusaha muslim untuk meningkatkan amalan ibadahnya yang pada akhirnya berdampak pada kehidupan sosial dan rezeki yang diterimanya.

Informan	Bentuk Sedekah	Dampak Keberlangsungan Usaha
Bapak Joko	• Membantu kebutuhan keluarga terdekat. • Menyantuni ketika ada keraba yang kurang mampu mengalami sakit. • Menyantuni anak yatim. • Pemberian sembako. • Sedekah pembangunan masjid. • Sedekah subuh.	1. Adanya penambahan jumlah bebek petelur. 2. Peningkatan omset dalam usahanya. 3. Memiliki 1 toko retail. 4. Penambahan aset bergerak dan tidak bergerak. 5. Bertambah konsumen telur bebek.

Pembahasan

Biaya produksi suatu usaha ternak bebek terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap terdiri dari biaya kandang, peralatan kandang, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bibit ternak, biaya pakan, biaya transportasi, dan biaya listrik. Usaha ternak bebek di Desa Banyumas Porwanto, dkk. (2019) menrinci biaya produksi dalam usaha ternak terdiri dari biaya tetap meliputi kandang, biaya tenaga kerja

(menggunakan pegawai karena skala usaha yang sudah besar), lalu biaya variabel meliputi biaya bibit, biaya pakan, biaya OVK, biaya listrik, dan biaya transportasi. Berbeda halnya dengan peternak bebek di di Desa Banyumas, Kecamatan band, biaya produksinya tidak mencantumkan biaya tenaga kerja, karena usaha masih dikelola sendiri oleh pemilik ternak (peternak) dengan jumlah rata-rata kepemilikan adalah 32 ekor bebek petelur. Penerimaan yang diperoleh peternak bebek adalah dari hasil penjualan telur bebek dan ternak afkir. Harga telur bebek mentah per butir rata-rata senilai Rp 2.500,- dan penjualan bebek afkir rata-rata senilai Rp 40.000,- per ekor. Produk utama dari usaha peternakan bebek petelur adalah telur bebek, namun setelah bebek afkir, yaitu kondisi dimana bebek betina sudah tidak produktif bertelur lagi maka bebek dapat dijual, sehingga peternak tetap mendapat manfaat/benefit dari bebek yang tidak produktif. Menurut Gumelar dan Rahmat (2005), usaha peternakan bebek memperoleg penerimaannya dari komponen penjualan telur bebek dan bebek afkir, dimana rantai penjualan telur bebek dan bebek afkir tersebut ada yang langsung dan ada yang melalui pasar, sama halnya dengan penjualan yang dilakukan peternak bebek di Desa Banyumas, Kecamatan Stabat.

Hasil perhitungan rerata pendapatan peternak usaha bebek petelur di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat tertuang dalam Tabel 2 adalah sebesar RP 501.003,79 per bulan. Nilai tersebut diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya produksi usaha ternak bebek. Setelah mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh peternak bebek, analisis selanjutnya yakni menghitung R/C rasio, adalah dengan melihat rasio penerimaan dengan total biaya dalam usaha peternakan bebek petelur. R/C rasio usaha ternak bebek diperoleh hasil 1,58 yang memiliki arti bahwa usaha ini dapat dijalankan dan dipertahankan. Jika R/C rasio < 1, berarti usaha mengalami kerugian karena biaya lebih besar daripada penerimaan, sehingga usaha yang dijalankan tidak efisien bila dilanjutkan dan jika R/C rasio > 1, berarti usaha yang dijalankan memberikan keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dijalankan terus. Jadi usaha ternak bebek di Desa Banyumas Kecamatan Stabat memiliki R/C Rasio > 1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Para pengusaha muslim yang dijadikan informan dalam penelitian ini memiliki pandangan tersendiri mengenai shadaqah. Namun pada umumnya pengusaha muslim tersebut sepakat bahwa arti dari shadaqah secara umum adalah memberikan sebagian harta kepada orang lain dengan mengharap ridho Allah SWT. Pengusaha muslim yang melaksanakan shadaqah secara rutin sangatlah berdampak pada kehidupannya. Pengusaha muslim tersebut menjadi termotivasi dalam kehidupannya sehari hari untuk senantiasa melaksanakan shadaqah. Sehingga hal ini timbul dari dalam hatinya sendiri. Dampak pada keberlangsungan usaha diantaranya meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan usaha serta mampu bertahan dalam mengatasi kondisi yang sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan R/C rasio usaha ternak bebek diperoleh hasil 7,60 yang memiliki arti bahwa usaha ini dapat dijalankan dan dipertahankan. Potensi usaha ternak bebek sangat menjanjikan, sehingga bapak Joko kedepan nya masih bisa mengembangkan usahanya, dengan menambah jumlah bebek petelur dan karyawan tetap sehingga dapat membantu memecahkan masalah pengangguran. Potensi usaha ini juga akan menjadi prospek usaha bagi pelaku-pelaku UMKM, sehingga dapat mengikuti jejak bapak Joko. Dampak shadaqah terhadap keberlangsungan usaha pengusaha muslim ini berdampak positif terhadap usahanya, dilihat dari meningkatnya 5 ukuran yaitu omset yang didapat, jumlah tenaga kerja yang bertambah, pertumbuhan usaha dengan bertambahnya aset yang dimiliki, perkembangan usaha yang didukung dengan inovasi

produk baru, kemampuan untuk bertahan selama beberapa tahun. Para pengusaha muslim yakin bahwa ketika menafkahkan harta di jalan Allah akan mendapatkan rezeki yang tidak disangka-sangka. Meskipun akan diuji dengan kondisi yang sulit untuk mengambil keputusan dalam memberikan shadaqah, namun para pengusaha yang memutuskan untuk bershadaqah dibalas oleh Allah SWT di lain waktu.

DAFTAR PUSTAKA

A.S. Noviyanto, W. R. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 56-64.

Dr. Amrie Firmansyah, M. M. (2020). *Ada Apa Dengan PSAK 69? Studi Akuntansi Agrikultur di Indonesia.*

Eko Setyo Budi, E. Y. (2015). Profitabilitas Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi, Sidoarjo. *Jurnal Agraris*, 32-37.

Erwin Subiarto, R. P. (2022). Analisis Usaha Peternakan Itik Petelur di Kota Pontianak dan Sekitarnya

Firdaus. (2017). Sedekah Dalam Persfektif Al-Quran . *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 88-100.

Jawa Barat : Penerbit Adab .

Jurnal Peternakan Borneo, 7-15.

Kholifatul Khoiroh, D. P. (2023). Perlakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Peternakan Itik Petelur . *Jurnal Dinamika ekonomi dan Bisnis*, 133-144 .

Maydhy Zulfi Afied, I. Z. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* , 635-649.

Okky Dwi Berliantonnis, P. W. (2022). Mengungkap Kebijakan Akuntansi Agrikultur Pada Tiga Kementerian Negara/Lembaga. *Akuntansiku*, 210-223.

Putu Adi Erawan, I. P. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 352-362 .

Rahmad Lingga, S. A. (2023). Performa Bebek Petelur yang Dibudidayakan pada Skala Rumah Tangga di Pekarangan Rumah yang Diberi Pakan Berprobiotik. *Jurnal Peternakan*, 65-71.

Sami, A. (2014). Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus:

Suci Andanawari, P. H. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi Kasus di Desa Kedungsari dan Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang) . *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18 - 24 .

Suci Andanawari, P. H. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi Kasus di Desa Kedungsari dan Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang) . *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18 - 24 .

Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 205- 220.